

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai “Implementasi Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra Di SMPLB N Pati” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di SMPLB Negeri Pati.

a. Menyusun RPP

Pendidik menyusun RPP sesuai dengan K13 yang meliputi kompetensi dasar, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, media, alat, dan sumber belajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian. Akan tetapi dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tunanetra.

b. Mengubah kalimat biasa ke huruf *braille*.

Sebelum pembelajaran PAI dilaksanakan pendidik harus mengubah materi yang akan diajarkan kedalam bentuk huruf *braille*.

c. Menentukan metode pembelajaran.

Metode yang digunakan untuk para peserta didik tunanetra yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode *drill* (latihan). Bedanya metode peserta didik tunanetra dengan anak normal yaitu dengan mengandalkan indra pendengaran saja tanpa melihatnya.

d. Membuat media pembelajaran.

Media yang digunakan untuk proses pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan audio mp3, laptop, serta media berbentuk 2 dimensi (dalam bentuk gambar timbul).

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di SMPLB Negeri Pati.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik tunanetra untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam dilanjutkan dengan bersua bersama, mengecek kehadiran setiap peserta didik, kemudian menyuruh peserta didik untuk membaca surah-surah pendek, dan pendidik

mengulas materi pada minggu kemarin yang sudah diajarkan sebelumnya, selanjutnya pendidik menjelaskan tujuan materi yang akan disampaikan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis. Pada kegiatan ini pendidik mendikte peserta didik untuk menulis materi yang disampaikan. Setelah itu pendidik menjelaskan materi, kemudian pendidik melakukan rangsangan kepada para peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi untuk tanya jawab agar aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan tanya jawab, pendidik membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah disampaikan. Setelah itu peserta didik mempersentasikan hasil dari diskusi. Selanjutnya pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Pendidik akan memberi kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya pendidik akan mengevaluasi peserta didik dengan memberikan pekerjaan rumah agar peserta didik selalu ingat materi yang sudah diajarkan, setelah itu pendidik akan memberikan nasihat-nasihat kemudian diakhiri dengan do'a bersama.

Meskipun pendidiknya sama-sama tunanetra dan mengandalkan pendengarannya saja tanpa bisa melihat peserta didik. Selain mengajar materi PAI, guru PAI tunanetra juga punya skill yaitu guru PAI melatih qiro' kepada para peserta didik tunanetra pada hari tertentu dan beliau juga seorang Hafidzotul Qur'an. Dibalik kekurangan yang dimiliki guru PAI tidak mematahkan semangat untuk terus mengajar dan mengamalkan ilmunya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SMPLB Negeri Pati.

a. Faktor Pendukung

Di SMPLB N Pati sudah menyediakan media pembelajaran bagi peserta didik tunanetra berupa audio mp3,

laptop maupun media 2 dimensi (dalam bentuk gambar timbul) sebagai bahan ajar untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, faktor pendukung lainnya yaitu dukungan dari keluarga serta hubungan baik guru dan orangtua peserta didik karena mereka memiliki peran penting dalam membantu para peserta didik tunanetra yaitu dengan cara memotivasi, memberi kasih sayang, semangat serta perhatian lebih.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran PAI diantaranya yaitu selain penglihatan adalah kurangnya alat peraga seperti boneka untuk praktik pemulasaran jenazah dan miniatur hewan sebagai bahan ajar untuk materi pelajaran dan juga belum adanya buku materi pelajaran yang sudah berbentuk *braille*.

B. Saran

Peneliti ingin memberikan saran mengenai kebijakan sekolah tanpa mengubah perasaan mereka terhadap pihak yang berwenang. Berikut ini adalah saran dari peneliti.

1. Kepada Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah alangkah baiknya melengkapi sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar agar pendidik dan para peserta didik merasa nyaman dan senang.

2. Kepada Guru PAI

Guru PAI sebaiknya pada saat proses pembelajaran ada *ice breaking* agar para peserta didik tidak merasa bosan.

3. Kepada Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya lebih disiplin dan tertib lagi saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung di SMPLB N Pati.